

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya penting sebagai tinjauan di dalam penelitian ini, beberapa penelitian yang dijadikan dasar tinjauan peneliti, sebagai berikut:

Trivena Y.P. Karinda, (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola BUMDes dikaji dengan melihat panduan pendirian pengelolaan BUMDes yang mewajibkan prinsip Kooperatif, Partisipatif, Transparansi, dan Akuntabel. Dari sisi Kooperatif, Kemampuan dari pengurus BUMDes di Kiawa Satu Utara saat ini sudah sepenuhnya mampu atau efektif dalam mengelola BUMDes. Dari sisi Partisipatif, terlihat masih kurangnya partisipasi dari masyarakat dan masih kurangnya kontribusi dari pengelola BUMDes di Kiawa Satu Utara. Jika dari sisi Transparansi, pengelola BUMDes di Kiawa Satu Utara selalu terbuka dalam mengelola BUMDes khususnya mengenai pendapatan dan pemasukan hasil BUMDes. Sedangkan dari sisi Akuntabel, terdapat beda pendapat dari pengelola BUMDes dan pemerintah desa dalam pertanggungjawaban pengelolaan atau hasil BUMDes.

Filya, (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar,

akuntabel dan peningkatan laba/rugi. Saran yang diberikan peneliti yaitu: (1) Dilakukannya perbaikan dan peningkatan terhadap dimensi dan indikator yang belum terpenuhi, (2) Menarik minat masyarakat terhadap BUMDes dengan membuat acara dan (3) Pemerintah Desa melakukan pendampingan intensif terhadap BUMDes agar memacu pendapatan.

Saragi & Abdullah, (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Desa Denai Lama melalui pengelolaan objek wisata, karena banyak dari masyarakat Desa Denai Lama yang sebelumnya memiliki ekonomi rendah, setelah adanya objek wisata dapat dilihat ekonomi masyarakat meningkat melalui program-program yang diberikan Bumdes. Putri Nugrahaningsih1, (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa sehingga mampu menggerakkan ekonomi perdesaan. Dengan mengoptimalkan potensi di Desa Bulusulur. BUMDes dalam membangun desa wisata Bulusur telah memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PADes) secara signifikan meningkat dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Hal ini mendorong tata kelola keuangan desa yang baik; perencanaan Desa yang partisipatif, tercipta akuntabilitas publik dan transparansi, terintegrasi dan selaras dengan perencanaan.

Endah, (2018) Hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa dengan

memanfaatkan potensi berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. BUMDes memberi nilai positif bagi pendapatan asli desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dijalankan dengan baik didasari kerjasama dan kebersamaan membuktikan bahwa desa mampu mandiri tanpa menunggu bantuan yang datang dari pusat.

Faruk et al., (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak, melalui penambahan sarana dan prasarana wisata, menghasilkan bertambahnya kepercayaan, bertambahnya kunjungan wisata serta bertambahnya pendapatan Badan Usaha Milik Desa dan masyarakat sekitar Badan Usaha Milik Desa.

Ma'ruf et al., (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pemanfaatan sumber dan potensi desa yang dikembangkan secara ekonomi memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Kushartono, (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan.

Marlina, (2019) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan

objek wisata Air Panas dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis akan tetapi ada beberapa kendala dalam pengelolaan objek wisata air panas.

Ayu & Desi, (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pejarakan sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan; (2) BUMDes Desa Pejarakan berperan dalam meningkatnya Pendapatan Asli Desa sehingga nantinya Pemerintah Desa dapat menyelenggarakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian Desa; dan 3) strategi yang dijalankan Pemerintah Desa lebih kepada saling koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa, BPD dan Pihak Pengelola, serta identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset desa, sistem informasi manajemen aset desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa, dan keterlibatan jasa penilai.

Wicaksono et al., (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya adalah melalui pengelolaan keuangan yang baik dengan alur akuntansi, melalui pengelolaan aset desa yang menjadi sumber usaha seperti unit air bersih, unit kebun desa dan unit pasar desa, pengelola BUMDes Amanah sudah mampu mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu sebagai agen BRILink. BUMDes Amanah sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui tiga unit usaha utama yaitu unit air bersih, unit kebun desa, unit pasar desa yang didalamnya terdapat penyewaan tenda, ditambah unit pembantu yaitu

saprodi, dan kerjasama dengan perbankan menjadi agen BRILink.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Pertumbuhan BUMDes

2.2.1.1 Pengertian BUMDes

BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pendidikan, 2007: 4). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suparji, 2019: 6).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pendidikan (2007: 5) terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat

(49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)

3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom)
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

2.2.1.2 Tujuan Pendirian BUMDes

Pada Pasal 4 Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 mengemukakan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes dengan beberapa pertimbangan, yaitu atas inisiatif masyarakat desa, potensi usaha ekonomi desa, sumberdaya alam desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007: 5) Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa

- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Adapun tujuan pendirian BUMDes sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan usaha melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- 2) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan desa
- 3) Memperoleh keuntungan atau laba bersih peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa
- 4) Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa
- 5) Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa

Menurut Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) pasal 3 Nomor 4 Tahun 2015 tujuan pendirian BUMDes antara lain:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa

- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomidesa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa dan/ataudengan pihak lain
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhanlayanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layananumum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan
- 8) Meningkatkan perndapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

2.2.1.3 Peranan BUMDes Dalam Perekonomian

Peran Badan Usaha Milik Desa Menurut Seyadi (2003:16) yaitu sarana pembangunan dan pengembangan dan kemampuan daya ekonomi masyarakat desa yang pada dasarnya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun sosial. BUMDes sangat berperan aktif dalam usaha memperkokoh kehidupan masyarakat. BUMDes berperan sebagai pondasi penguat ketahanan tingkat ekonomi skala nasional dimana salah satu tujuannya dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, serta membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatnnya.

Hadirnya BUMDes sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hadirnya

BUMDes merupakan sebuah program rancangan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai badan komersial penting untuk dikelola bersama-sama. Bumdes menjadi sumber pendapatan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Hadirnya BUMDes bisa menjadi *pilot project* untuk menembus pasar internasional. Adapun peran BUMDes antara lain: identifikasi potensi desa, pemetaan usaha unggulan desa, membangun sentra ekonomi yang terintegrasi, memasarkan produk unggulan desa (Makmur, 2019: 3).

Mengingat peran BUMDes sangat *urgent* dalam keberlangsungan perekonomian desa dari itu diperlukan strategi pembangunan ekonomi desa dengan melibatkan peran BUMDes sebagai pilar pembangunan desa.

2.2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagai mempertinggi ataupun memperhebat produksi dan sebagainya (AndiReni Anggraeni Ismail, 2021: 21). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Inonesia (KBBI) Yufid: 2020 Peningkatan artinya proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan masyarakat.

Prof Dr J.L Mey JR mengatakan ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu (Muhamad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018: 2).

Pembangunan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka keberhasilan pembangunan dapat di ukur dari peningkatan pendapatan nasional bruto dan pendapatan nasional perkapita yang mana merupakan indikator pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi, Simon Kuznets (dalam Sri Nur Mulyati, 2020:3).

Michel P. Todaro: 2004 (dalam Indri Larasati, 2017: 16) menyatakan ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

- 1) Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berbentuk fisik maupun non fisik dan juga sumber daya manusia. Dengan investasi yang besar akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia fisik dan manusia juga berdampak pada meningkatnya kuantitas sumber daya produksi.
- 2) Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan penduduk sangat

pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.

- 3) Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam memproduksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktivitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2010: 429) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim, dan cuaca, jumlah dan hasil jenis hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara.

- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu-kewaktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

- 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah

daripada yang dicapaimasa kini.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Didalam menganalisis masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pengembangan Adat istiadat yang tradisonal dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas tinggi.

Menurut Jhingan (2004: 67-72) proses pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada:

- 1) Faktor sumber daya manusia, merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Faktor ini mampu mempercepat sekaligus memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.
- 2) Faktor sumber daya alam, Negara Indonesia termasuk negara yang kaya akan SDA, namun sayang tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang baik untuk mengelolanya. Sehingga Indonesia tak jarang mengekspor SDA mentahnya kemudian mengimpornya kembali ketika barang telah jadi dengan harga mahal. Dengan adanya keterbatasan pengelolaan SDA membuat berbagai perusahaan yang beropersai dalam bidang pengelolaan bahan mentah diharuskan mengimpor bahan dasar ke luar negeri.
- 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebuah negara

dikatakan maju dalam ekonominya apabila negara tersebut mengalami peningkatan dalam hal pemakaian ilmu pengetahuan dan teknologinya.

- 4) Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantuperkembangan industri. Hal ini meningkatkan laju pertumbuhan penduduk.
- 5) Sumber daya lokal adalah barang atau uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang atau jasa kemudian dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan BUMDes

Kemampuan BUMDes untuk berkembang dan berfungsi sesuai harapan bergantung pada *basic material* dan *social asset* (baik yang berwujud maupun tidak berwujud) yang dimiliki. Material dan aset ini adalah modal atau *capital* yang merupakan sumber daya yang harus dimiliki dengan proporsi yang relatif seimbang atau *balance*. Berdasarkan penjelasan literatur, ada empat *capital* yang diasumsikan berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan BUMDesa, yaitu:

1. Sumber daya alam (tanah, air, udara, sumber daya genetik, dan lain-lain) dan aspek lingkungan (siklus hidrologi, pencemaran, polusi,

dan lain-lain). *Natural capital* juga terkait aspek agroekologi/agroekosistem seperti topografi, iklim, dan letak wilayah (misalnya jarak ke kota terdekat atau pasar) yang menentukan misalnya derajat kemudahan akses atau transportasi. *Natural capital* ini merupakan merefleksikan sumberdaya untuk dari dan kemana usaha-usaha BUMDesa akan diarahkan

2. Basis modal (uang tunai, kredit/hutang, tabungan, dan aset ekonomi lainnya, termasuk infrastruktur dasar dan peralatan produksi dan teknologi) yang penting untuk melaksanakan usaha. Termasuk disini adalah konteks ekonomi (pasar), yang mengacu pada sejauh mana kondisi pasar (baik di dalam negeri maupun di luar negeri) dapat memungkinkan BUMDesa berkembang, atau malah sebaliknya justru membatasinya untuk tumbuh (Trienekens, 2011; Vermeulen & Hovens, 2006; Wijaya & Glasbergen, 2016). Misalnya, kurangnya permintaan akan produk yang dihasilkan BUMDesa di pasar, atau rendahnya kemampuan menciptakan berbagai macam produk yang diinginkan pasar (*product differentiation*), maka insentif untuk berkembang akan rendah dan BUMDesa akan semakin kehilangan relevansi keberadaannya.
3. Sumberdaya Manusia keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh SDM BUMDesa (didukung kesehatan yang baik dan kemampuan fisik yang prima) untuk mampu bekerja secara optimal. Dengan kata lain *human capital* terkait dengan keberadaan personil

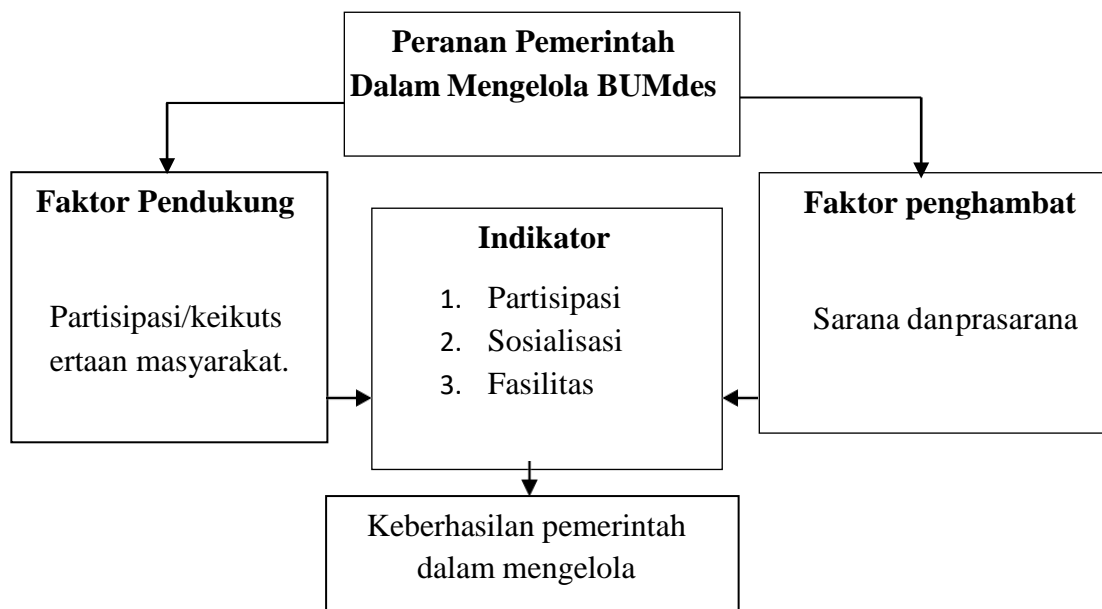
yang kompeten, misalnya memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai aspek teknis (misalnya alat, penyakit, hama, tanah, benih) dan aspek manajerial/non-teknis (misalnya, komunikasi dan manajemen organisasi) (Devas, 1997; Guijarro, 2007; Stapel & Schneider, 2012).

4. Sumber daya sosial (jaringan, hubungan sosial, afiliasi, asosiasi) yang digunakan saat BUMDesa mengejar strategi usaha dan memerlukan tindakan terkoordinasi. Dengan demikian, *social capital* juga berhubungan dengan keberadaan organisasi-organisasi di desa yang berperan dalam pertemuan formal, membantu menegosiasikan kepentingan BUMDesa dengan pihak eksternal (seperti pemerintah atau pihak swasta) untuk meningkatkan modal finansial dan akses pasar yang lebih luas serta kesempatan kerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2010:117), kerangka kerja adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Berdasarkan tinjauan pustaka yang disajikan dalam penelitian ini, model dikembangkan sebagai kerangka penelitian ini, seperti yang ditunjukkan di bawah ini

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Badan Usaha Milik Desa)



2.3 Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang dihadapi dan didukung teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara, yaitu: Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Parigimulya Kec.Cipunagara Kabupaten Subang akan optimal apabila memperhatikan indikator partisipasi, sosialisasi dan fasilitas.

